

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Batu Bata Di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Febriana Junita

Prodi Manajemen FEB Universitas Jambi

Email : jdmunja@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial characteristics on the success of brick-making entrepreneurs in Tangkit Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency. The population in this research is the brick entrepreneur in Tangkit Village. The sampling method in this study was using the census technique as many as 41 people. Data were collected using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results showed that there was an influence between the characteristics of entrepreneurship on the success of bricks entrepreneurship both simultaneously and partially. Entrepreneurial characteristics have an effect of 50.3%, the remaining 49.7% are influenced by other variables not examined in this study. The conclusion of this study is that there is a significant positive influence between entrepreneurial characteristics (self-confidence, risk taking and leadership) on the success of the brick business in Tangkit Village.

Keywords: Confidence, Risk Taking, Leadership

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan wirausaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha batu bata di Desa Tangkit. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini secara teknik sensus sebanyak 41 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah uji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan wirausaha batu bata baik secara simultan maupun parsial. Karakteristik wirausaha berpengaruh sebesar 50,3% sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik wirausaha (Percaya diri, Pengambil Resiko dan Kepemimpinan) terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit.

Kata Kunci: Percaya Diri, Pengambil Resiko, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* memang sering diperbincangkan oleh banyak kalangan. Kewirausahaan yang muncul dalam keluarga atau pun kelompok masyarakat merupakan suatu aset yang sangat berharga siapa pun. Bahkan bagi bangsa Indonesia keseluruhan, kegiatan kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyat. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis,

kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar (Echdar, 2013).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Banyak faktor yang mampu mengarahkan seseorang untuk menciptakan sikap dan pola pikir untuk menjadikan dirinya sebagai seorang wirausahawan yang mampu menciptakan peluang dan membaca peluang. Menciptakan dan membaca peluang merupakan sebuah kunci mutlak yang harus dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Menurut (Suryana, 2013) seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yaitu: percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan mempunyai keberanian dalam mengambil risiko.

Industri batu bata merupakan industri yang memanfaatkan tanah liat sebagai bahan baku utama. Industri batu bata mengolah sumberdaya alam, dimana lokasinya berada dekat sumber bahan baku. Batu bata dibuat dengan bahan dasar lempung atau secara umum dikatakan sebagai tanah liat yang merupakan hasil pelapukan dari batuan keras (beku) dan batuan sedimen. Seiring dengan perkembangan jaman banyak bangunan yang berdiri megah, padahal dalam mendirikan sebuah rumah memerlukan bahan bangunan berupa batu bata. Setiap satu bangunan memerlukan ribuan batu bata, jadi batu bata merupakan salah satu bagian bahan bangunan yang sangat penting.

Di Indonesia pembuatan batu bata pada umumnya menggunakan tanah liat alluvial. Padahal sebagian besar sawah-sawah di Indonesia terdapat endapan alluvial, sehingga kesuburan sawah-sawah pada tempat pembuatan batu bata sangat rendah. Ini berarti pembuatan batu bata atau barang lain yang terbuat dari tanah liat akan merugikan pertanian, karena pada umumnya para pengusaha industri batu bata dalam mencari dan menggunakan bahan baku tidak atau kurang memperhatikan kerugian yang timbul sebagai akibat cara pengambilan bahan baku yang tidak teratur. Misalnya kerugian bagi usaha pertanian apabila dalam pengambilan tanah liat tersebut terambil pula tanah yang mengandung zat-zat penyubur tanaman. Kecamatan Sungai Gelam merupakan bagian dari kabupaten Muaro Jambi. Di kecamatan Sungai Gelam terdapat industri batu bata yang tersebar di Desa Tangkit, Jumlah industri batu bata di desa ini berjumlah 59 unit dengan tenaga kerjanya 1-4 orang bahkan lebih. Keberadaan industri batu bata di Desa Tangkit dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2013) dengan topik penelitian pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap tingkat keberhasilan usaha studi pada sentra usaha kecil pengasapan ikan di krobokan semarang dapat diketahui bahwa: para pelaku usaha pengasapan ikan di Krobokan memiliki tingkat kesadaran diri dan pengaturan diri yang baik, motivasi yang cukup tinggi untuk mengembangkan usahanya, rasa empati yang cukup baik, dan ketrampilan sosial yang cukup baik. Tingkat keberhasilan usaha tergolong cukup baik yang ditunjukkan dengan tren penjualan yang stabil dan sedikit mengalami peningkatan. Variabel Kecakapan Pribadi dan Kecakapan sosial secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Keberhasilan Usaha. Variabel kecakapan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan usaha. Variabel keterampilan sosial berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini berarti bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumardhi (2018) dengan topik penelitian: Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan

jawadapat diketahui bahwakarakteristik wirausaha menyebabkan seseorang ingin terus maju untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh keberhasilan berwirausaha di masa depan dan karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha.

Penelitian selanjutnya oleh Pradana (2019) dengan topik penelitian: pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada petani Lele di Kota Madiun. Hasil dari penelitiandi dapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pada petani Lele di Kota Madiun. Hal tersebut disebabkan karena wirausaha mulai memahami apa pentingnya karakteristik wirausaha yang meliputi kreatifitas yang tinggi, komitmen dalam pekerjaan dan sikap kemandirian. Sebagian besar responden merupakan wirausaha yang mengawali bisnis secara perseorangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jumaidi (2012) dengan topik penelitian: Hubungan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha (studi kasus pada pengusaha kecil di Pekalongan). Hasil analisa menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha (Percaya Diri, Pengambil Resiko dan Kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha. Hubungan Percaya Diri terhadap keberhasilan usaha sebesar rs: 0.71 hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara Percaya Diri sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Pengambil Resiko terhadap keberhasilan usaha sebesar rs: 0.48 menunjukkan hubungan yang sedang antara Pengambil Resiko sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha. Hubungan Kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha sebesar rs: 0.43, hal ini menunjukkan hubungan yang sedang antara Kepemimpinan sebagai Karakteristik Wirausaha dengan Keberhasilan Usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumardhi (2018) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Andari (2011) keberhasilan usaha adalah suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lain nya yang sederajat atau sekelasnya.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan usaha dari Ozer (2014) yaitu terdiri dari:

1. Penjualan meningkat
2. Pelanggan bertambah
3. Keuntungan Meningkat
4. Tenaga kerja bertambah

Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan. Wirausaha mampu mengidentifikasi berbagai kesepakatan dan mencurahkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mengubah kesempatan itu menjadi suatu yang menguntungkan. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan barang atau jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelola bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatan melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Suatu usaha baru atau melanjutkan usaha yang sudah ada

merupakan sebuah keputusan seseorang yang akan memulai karir sebagai seorang wirausaha.

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu (mikro dan makro).

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda. Keanekaragaman ini menyebabkan perbedaan dalam perilaku yang berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan.

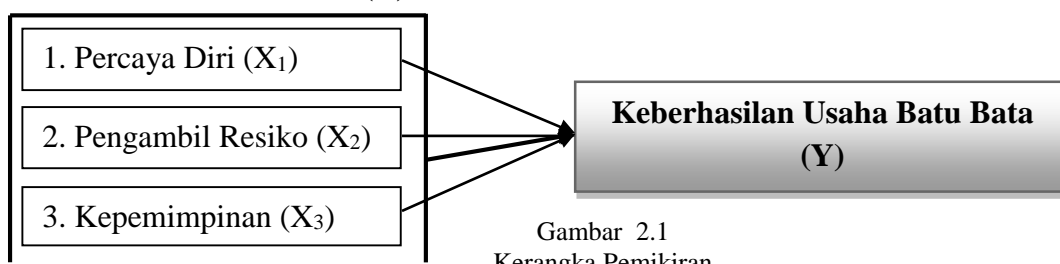
Motivasi adalah suatu dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi yang ada pada setiap orang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu, diperlukan pengetahuan mengenai pengertian dan hakikat motivasi, serta kemampuan teknik menciptakan situasi sehingga menimbulkan motivasi atau dorongan bagi mereka untuk berbuat dan berperilaku sesuai apa yang dikehendaki oleh individu lain atau organisasi. Adanya risiko yang cukup besar, banyaknya waktu dan energi yang dibutuhkan tidak menurunkan semangat munculnya wirausaha-wirausaha baru. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan berbagai alasan yaitu: independensi, pengembangan diri, alternative unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan, penghasilan dan keamanan

Batu Bata adalah bahan bangunan yang telah lama dikenal dan dipakai oleh masyarakat baik di pedesaan atau perkotaan yang berfungsi untuk bahan konstruksi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pabrik batu bata yang dibangun masyarakat untuk memproduksi batu bata. Penggunaan batu bata banyak digunakan untuk aplikasi teknik sipil seperti dinding pada bangunan gedung, bendungan, saluran dan pondasi. Batu bata merah adalah salah satu unsur bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti menggali, mengolah, mencetak, mengeringkan, membakar pada temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu setelah didinginkan hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air. Definisi batu bata menurut SNI 15-2094-2000 dan SII-0021-78 merupakan suatu unsur bangunan yang diperuntukkan pembuatan konstruksi bangunan dan yang dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi bila direndam dalam air.

Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2014) mengemukakan bahwa, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Wirausaha(X):



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H0 :Tidak terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
- H1 :Terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi baik secara simultan maupun parsial.
- H2 :Karakteristik wirausaha yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi” ini dilaksanakan di Desa Tangkit. Alasan memilih lokasi ini karena penelitian ini mengkhususkan pada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit.

Objek penelitian ini adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana keberhasilan usaha batu bata sebagai variabel terikat sedangkan karakteristik wirausaha sebagai variabel bebas. Sedangkan subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu pengusaha batu bata di Desa Tangkit.

Jenis dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif dengan cara menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder:

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wirausaha industri batu bata di Desa Tangkit yang masih aktif pada tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebagai responden penelitian yaitu berjumlah 59 orang responden.

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Unit sampel yang digunakan adalah semua pelaku usaha batu bata di Desa Tangkit. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa pada populasi dengan anggota dibawah 100 (seratus), maka seluruh anggota populasi diambil semua menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sensus. Digunakan teknik ini karena populasi yang akan diteliti kurang dari 100 (seratus) orang sehingga sampel yang diambil berasal dari keseluruhan populasi yang berjumlah 59 pelaku usaha Batu Bata.

Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*libery research*)

Adalah penelitian yang digunakan dengan cara mempelajari buku-buku (*literature*) dan pemilihan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang menjadi landasan teori guna mendukung data yang diperoleh selama penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek untuk memperoleh data dan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Wawancara tidak terstruktur kepada pemilik usaha batu bata untuk memperoleh informasi tentang yang sesuatu yang diteliti.
- b. Penyebaran kuesioner kepada para pemilik atau pelaku usaha batu bata, dalam kuesioner inipenulis menggunakan pengukur skala Ordinal dengan nilai 5 untuk skor tertinggi dan 1 skor terendah.

Metode Analisis

Metode Analisis Deskriptif

Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengelolaan data, seperti pengecekan data dan tabulasi. Dalam dal ini sekedar membaca tabel, grafik atau angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian pada penafsiran analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yaitu yaitu kurikulum kewirausahaan, metode pembelajaran kewirausahaan, tenaga pengajar dosen dan atmosfer kewirausahaan.

Analisis deskriptif dilakukan untu menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel yang diteliti masuk kedalam kategori sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, atau sangat tidak baik. Untuk mengkategorikan tiap skor digunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dan nilai didalam skala rentang slkala.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula (Sugiyono, 2014).

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentang (misal 0-20, 0-50). Dan untuk penguji biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,60$ = reliabel dan $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel. Menurut sekeran, 1992 realibilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas (Gujarati, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini, uji multikolineritas menggunakan SPSS dengan nilai *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF melebihi nilai 10 maka disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolineritas di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Alat Analisis

Analisi Regresi Linear Berganda

Penelitian ini analisis datanya menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*). Menurut Rohmana (2013) “Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah”. Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dan penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS. Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y : Keberhasilan Usaha
- α : Konstanta Interpersni
- β_1 : Koefisiensi Regresi percaya diri
- β_2 : Koefisiensi Regresi pengambil resiko
- β_3 : Koefisiensi Regresi kepemimpinan
- e : Standar Skor

Uji Hipotesis

Uji hipotesisi yang dilakukan adalah Uji F (Uji Simulta, Uji t (Uji Parsial) dan Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah sampel sebanyak 41 responden dengan gambaran rentang usia 30 – 40 tahun berjumlah 13 responden atau 32%, usia 41 – 50 tahun berjumlah 21 responden atau 51% dan usia > 51 tahun berjumlah 7 responden atau 17% dari total keseluruhan responden. Tingkat usia responden yang paling tinggi adalah responden yang berumur 41– 50 tahun hal ini dikarenakan pada usia tersebut seseorang mulai mengalami kebutuhan lebih dan cukup waktu untuk keluarga sehingga banyak orang pada usia tersebut lebih menyukai untuk bekerja dirumah saja yang tidak memakan banyak tenaga, dan adanya

kebebasan dalam berwirausaha, serta tuntutan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal inilah yang melandasi orang pada usia tersebut untuk tetap berwirausaha.

Sebagian besar pendidikan responden adalah SD yang berjumlah 5 responden atau 12% sedangkan pendidikan SMP berjumlah 14 orang atau 34 % pendidikan SMA berjumlah 18 responden atau 44% sedangkan yang berpendidikan S1, S2 dan S3 4 responden atau 10%. Jumlah tertinggi berada pada pendidikan SMA yaitu 18 orang hal ini dikarenakan perusahaan swasta maupun negeri menuntut para karyawannya berpendidikan tinggi. Hal ini membuat para pelaku wirausaha yang berpendidikan SMA lebih memilih berwirausaha karena berwirausaha tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

Jumlah responden yang sudah lama berwirausaha sebanyak 7 responden yaitu > 20 tahun berwirausaha, sedangkan responden sudah 11 – 20 tahun berwirausaha adalah sebanyak 9 responden, yang 6-10 tahun berwirausaha berjumlah 4 orang dan yang < 5 tahun berwirausaha sebanyak 3 responden. Hal ini dikarenakan kebanyakan para pelaku wirausaha menekuni usahanya sehingga usaha mereka mampu bertahan lama.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Masing-masing indikator variabel merupakan indikator yang valid karena r hitung lebih besar dari 0,30, dan reliabel untuk digunakan karena masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha > 0,60. Dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot pada gambar diatas, menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut letaknya tidak jauh dari garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Kolmogrov Smirnov $0,945 > 0,05$. Sehingga pada uji normalitas dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) pada model regresi yang ditentukan. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai tolerance dan Variabel Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi dikatakan tidak multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

berdasarkan pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data diatas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedasitas

Titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi.

Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS terdapat pada tabel 5.8.

Tabel 1. Analisis Regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.387	1.961		.707	.484
X1	.257	.090	.341	2.848	.007
X2	.070	.111	.081	.628	.534
X3	.507	.108	.568	4.708	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1 hasil persamaan analisis regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.387 + 0.257X_1 + 0.070X_2 + 0.507X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) = 1.387 ini menunjukkan bahwa jika variabel percaya diri, pengambil resiko dan kepemimpinan dianggap konstan maka tingkat variabel keberhasilan usaha akan bernilai 1.387
2. Koefisien β_1 (X_1) = 0.257 menunjukkan bahwa jika percaya diri meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha meningkat sebesar 0.257 satuan.
3. Koefisien β_2 (X_2) = 0.070 menunjukkan bahwa jika pengambil resiko meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.070 satuan.
4. Koefisien β_3 (X_3) = 0.507 menunjukkan bahwa jika pengambil resiko meningkat satu satuan maka nilai keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.507 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Simulthan (F)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 2 hasil uji simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	87.898	3	29.299	14.477	.000 ^b
Residual	74.882	37	2.024		
Total	162.780	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha batu-bata di desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam di Kabupaten Muaro Jambi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Batu-Bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam di Kabupaten Muaro Jambi, karena nilai $f_{hitung} 14.477 > f_{tabel} 2.85$ atau nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari level of signifikan 0,05 karena hal ini berarti bahwa variabel karakteristik wirausaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap terhadap keberhasilan usaha batu-bata.

Uji Parsial (T)

Uji T berfungsi untuk melihat pengaruh koefisien regresi secara parsial, berikut adalah tabel dari hasil uji T:

Tabel 3 Uji Parsial

Coefficients ^a									
Model	M	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
			Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)		1.387	1.961		.707	.484			
X1		.257	.090	.341	2.848	.007	.429	.424	.318
X2		.070	.111	.081	.628	.534	.418	.103	.070
X3		.507	.108	.568	4.708	.000	.634	.612	.525

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Diketahui t_{hitung} X_1 sebesar 2.848 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $2.848 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
2. Diketahui t_{hitung} X_2 sebesar 0.628 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $0.628 < 2.02$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,534 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih besar daripada tingkat kesalahan maka H_0 ditolak artinya karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.
3. Diketahui t_{hitung} X_3 sebesar 4.708 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $4.708 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil daripada tingkat kesalahan, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya karakteristik kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.503	1.423

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diperoleh nilai R Square sebesar 0.540. hal ini mengandung arti bahwa Pengaruh percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata (Y) sebesar 50.3% sisanya 49,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Batu Bata

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel percaya diri (X_1), pengambil resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $f_{hitung} 14.477 > f_{tabel} 2.85$ atau nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ artinya pada variabel karakteristik wirausaha bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Keberhasilan wirausaha dapat dilakukan dengan banyak cara, diantara mengetahui karakteristik wirausaha agar tercapainya suatu usaha. Karakteristik wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Untuk itu, dalam menjalin hubungan bisnis dengan seseorang kita harus mengetahui karakteristiknya.

Berdasarkan hasil analisis nilai R Square sebesar 0.540. hal ini mengandung arti bahwa pengaruh percaya diri (X_1), pengambilan resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) secara simultan terhadap keberhasilan usaha batu-bata (Y) adalah sebesar 54% sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,503 hal ini berarti menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel percaya diri, pengambilan resiko dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sebesar 50% atau dengan kata lain variabel percaya diri, pengambilan resiko dan kepemimpinan mampu menjelaskan keberhasilan usaha batu-bata sebesar 50% sedangkan sisanya yaitu 50% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hal ini diduga karakteristik wirausaha percaya diri (X_1), pengambil resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) dapat mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini didukung oleh penelitian (Jumaedi, 2012) Hasil analisa menunjukkan bahwa Karakteristik Wirausaha (percaya diri, pengambil resiko dan kepemimpinan) berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pradana, 2019) menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap variabel keberhasilan usaha.

Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari diri masing-masing wirausaha itu sendiri, tetapi keberhasilan suatu usaha tidak dapat digapai begitu saja. Wirausahawan yang memiliki otak cerdas, kreatif, memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau tepat menyebabkan adanya keberhasilan suatu usaha. Keberhasilan wirausaha di pengaruhi berbagai faktor yaitu

kemampuan dan kemauan, memiliki tekad yang kuat dan kerja keras, ketepatan dan kemampuan.

Menurut pendapat Maredith (Pradana, 2019) menyatakan bahwa Karakteristik Wirausaha yang berhasil mempunyai ciri-ciri yaitu *pertama* percaya diri, watak dari percaya diri adalah keyakinan, ketidaktergantungan, individualis dan optimis, *kedua* yaitu pengambil resiko, sangat menyukai tantangan dan mempunyai tingkat keberanian dalam mengambil suatu resiko yang wajar, *ketiga* yaitu ciri kepemimpinan, mampu bersifat sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menggapai saran-saran dan kritik. Adapun indikator keberhasilan usaha menurut (Ozer, 2014) yaitu terdiri, *pertama* penjualan meningkat, *kedua* pelanggan bertambah, *ketiga* keuntungan Meningkatkan.

Karakteristik Wirausaha Yang Paling Dominan Dalam Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel percaya diri (X_1), pengambil resiko (X_2) dan kepemimpinan (X_3) secara parsial (uji t) diketahui bahwa karakteristik kepemimpinan (X_3) yang dominan atau memperoleh pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji persial diperoleh t_{hitung} sebesar 4.708 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh hasil $4.708 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,000 < 0,05$. Jadi variabel X_3 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Pengaruh kepemimpinan (X_3) dalam keberhasilan usaha sebesar persentase 37%.

Namun pada variabel pengambil resiko (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diketahui bahwa karakteristik pengambil resiko (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.628 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $0.628 < 2.02$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,534 > 0,05$. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengambil resiko tidak berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pengaruh percaya diri (X_2) diperoleh persentase hanya 1%. Sedangkan pada variabel percaya diri di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2.848 dan t_{tabel} sebesar 2.02, maka perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $2.848 > 2.02$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan perbandingan nilai signifikansinya dengan tingkat kesalahan yang ditentukan sebesar 0,05 adalah $0,007 < 0,05$. Jadi variabel X_1 secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha batu bata dengan persentase 18%.

Hal ini diduga karakteristik wirausaha kepemimpinan (X_3) diperoleh pengaruh tinggi terhadap keberhasilan usaha batu-bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi dengan persentase 37%. Hal ini didukung oleh penelitian (Rinaldi, 2017) Berdasarkan hasil uji persial (uji T) bahwa variabel kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Anwar (2014), kepemimpinan dan kewirausahaan adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan dan mengevaluasi peluang-peluang yang ada dengan mengelola sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan perilaku orang lain kearah pencapaian suatu tujuan tertentu. Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan orang lain bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Seorang pemimpin dikatakan berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang berkesinambungan, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan

dari perusahaan. Para wirausaha memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, mereka mengembangkan gaya kepemimpinan mereka sendiri sesuai dengan karakter pribadi mereka dalam memajukan usaha.

Besarnya pengaruh kepemimpinan dalam keberhasilan usaha ini karena seorang pelaku usaha mampu bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Hal inilah yang menyebabkan para pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Menurut Noor (Pradana, 2019) menyatakan pada hakikatnya keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya merupakan arti dari keberhasilan usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik wirausaha (Percaya diri, Pengambil resiko dan kepemimpinan) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha batu bata di Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Karakteristik wirausaha yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan usaha batu bata adalah karakteristik kepemimpinan.

Saran

Karakteristik wirausaha usaha yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan usaha batu bata adalah karakteristik wirausaha kepemimpinan untuk itu diharapkan kepada pemerintah setempat khususnya kabupaten muaro Jambi untuk memberi pengetahuan tambahan bagi para wirausaha batu bata dengan tujuan para wirausaha memiliki karakteristik kepemimpinan yang bagus demi kelancaran wirausaha yang dimilikinya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian. Penelitian ini menggunakan 41 sampel dengan populasi wirausaha batu bata di Desa Tangkit. Bagi penelitian lain agar dapat menambah sampel penelitian dan memperluas populasi penelitian menjadi kecamatan, kota, bahkan provinsi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H & Palisuri, P. (2018). *Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberlanjutan Industri Kuliner Tradisional*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Manajemen, Akuntansi dan Perbankan.
- Andari, R. (2011). Pengaruh Kompetensi Pengusaha, Skala Usaha dan Saluran Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Bawang Goreng di Kabupaten Kuningan. *Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bezzina, F. (2010). *Characteristics of the Maltese Entrepreneur*. International Journal of Arts and Science. (3)(7), 292-312).
- Echdar, S. (2013). *Manajemen Entrepreneurship: Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Jogyakarta: Andi.

- Ermawati. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kepercayaan diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Jumaedi, H. (2012). *Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kecil di Pekalongan)*. Manajerial Vol. 11, No. 21.
- Nazmi & Maulana, A. (2019) *Pengaruh Percaya Diri Wirausaha Dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Jeans Cihampelas*. Tesis: Universitas Komputer Indonesia
- Oktavia, G & Trimeiningrum, E. (2018). *Pengaruh Percaya Diri dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Makanan Ringan di Kota Semarang*. Skripsi: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ozer. (2014). *Rahasia Sukses Toko Tionghoa*. Jakarta: Gramedia
- Pradana, A. (2019). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Lele di Kota Madiun*. Skripsi: Ekonomi dan Bisnis. Universitas PGRI Madiun.
- Purwanti, E. (2012). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Jurnal Among Makarti. Vol.5, No.9.
- Rohmana, Y. (2013). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi FPEB UPI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardhi, A. (2018). *Pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang etnis cina dan jawa*. Jurnal ilmu dan riset manajemen: vol.7, no. 12. E-issn: 2461-0593. Skripsi: Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Wijayanto, A. (2013). *Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Tingkat Keberhasilan Usaha*. Jurnal Ilmu Sosial: Vol.12